

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern adalah suatu struktur sosial masyarakat yang memiliki pola perubahan yang signifikan dan cenderung mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan pola perubahan tersebut, tentunya juga berpengaruh pada perubahan pola pemikiran atau pemahaman masyarakat terhadap agama. Minoritas masyarakat modern akan cenderung menolak hal-hal yang sifatnya irasional. Agama memiliki unsur dan dimensi yang irasional sehingga akan sangat sulit menemukan aspek agama dalam kehidupan masyarakat modern.

Di masyarakat moderen sering terjadinya suatu permasalahan antara satu samalain, seperti halnya dalam segi etika, sopan santun, menghormati antar umat beragama, rohani, dan politik. Dikarnakan selalu berpikir secara objektif dima untuk melihat sesuatu hal dilihat dari fungsi dan manfaatnya.

Adat istiadat merupakan hal yang selalu di perhatikan dimasyarakat indonesia, dengan berjalannya waktu hal itu mulai terkikis dengan adanya industri atau masyarakat moderen, Masyarakat Moderen adalah masyarakat yang cenderung sudah menghilangkan nilai-nilai budaya, sosial dan adat istiadat dan lebih memilih untuk menanamkan nilai-nilai yang baru.

Agama merupakan salah satu antisipasi untuk bisa menghadang sifat yang berada didalam masyarakat moderen, Agama sangat berperan penting dalam hal ini dimana peraturan yang ditetapkan oleh agama akan selalu memberikan rasa takut terhadap apa yang diperbuatnya, Dimana ada seseorang yang tidak mengikuti peraturan yang agama telah berikan, maka sangsi yang akan diterima, berupa pengucilan dan dosa.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat moderen seperti halnya pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya bisa mengakibatkan sikap masyarakat itu sendiri, agama ialah sebagai suatu yang harus dilakukan dalam perilaku seseorang maupun kelompok. Agama bisa memberikan arti pada setiap aktivitas kehidupan seseorang dan kelompok, juga bisa memeberikan suatu keabadian hidup sesudah mati. Agama juga dapat menjadikan sesuatu tempat bagi individu untuk meningkatkan diri terhadap keberlangsungan hidup yang membutuhkan materi menuju kepada ibadah yang mandiri.

Pada umumnya Masyarakat moderen memiliki pola pemahaman yang Rasional, sehingga ketergantungan hidupnya cenderung kepada pola moderinisasi, hal ini dapat mengurangi minat terhadap ritual keagamaan. yang membuat orang tersebut yakni mencari sebuah ketenangan hati meski dengan bergelimbangan harta dimana-mana tetapi hati dan pikiran tidak sesuai, jalan yang harus dilakukukan ialah selalu mendekatkan diri kepada

sang Maha Pecipta, dorongan yang terkandung adalah dari dasar hati sendiri. Namun peneliti menemukan adanya masyarakat moderen yang memiliki kecendrungan terhadap ritual agama yakni di Daerah Cijawura RW 01, Buahbatu, Bandung. Yang mana terdapat beberapa karyawan PT Indomarco melakukan ritual *Toriqoh Qodariah Naqsabandiah*. Sebagai masyarakat yang hidup dalam lingkungan serba berkemajuan, hal ini tentunya menarik untuk di kaji sebagai bahan penelitian. Bagaimana ritual *Toriqoh Qodariah Naqsabandiah* memotivasi atau mempengaruhi jiwa pada aktivitas kesehariannya.

Pada awalnya Ust. Heri Heri irawan selaku pembawa TQN tahun 2002 berpikir bagai mana cara untuk memberi timbal balik kepada mendiang ayahnya, yaitu dengan cara mengikuti TQN atas saran dari tokoh Toriqoh di Bandung selatan yang bernama Ust.H. Rohman. Pada perkembangannya, Ust. Heri Irawan menjadi pemimpin TQN di Cijawura dan memotivasi banyak orang, yang beberapa diantaranya merupakan para pegawai PT Indomarco.

Awal muala munculnya minat mengikuti TQN pada para pegawai PT Indomarco tidak lah sulit karna sejatinya manusia membutuhkan agama sebagai yang bisa memotivasi dalam dirinya, sehingga para pegawai tersebut mengikuti TQN atas dorongan dirinya sendiri.

Toriqoh Qodariah Naqsabandiah biasanya dilakukan oleh masyarakat tradisional yang agraris, di zaman ini terdapat masyarakat modern yang melakukan praktik keagamaan, Toriqoh yang sering di jumpai di Indonesia ialah Toriqoh Qodariah Naqsabandiah yang mana sangat banyak pengikutnya, dari berbagai kalangan baik Pedagang, Petani bahkan masyarakat Modern. Toriqoh Qodariah Naqsabandiah dalam melakukan Dzikir menggunakan dua cara yakni dilakukan dengan keras (*jahher*) dan dilakukan dengan cara lembut (*khofi*). Manusia merupakan makhluk yang diberikan badan dan ruh sebagai salah satu titipan. Ruh yang di berikan oleh tuhan kepada manusia akan kembali ke asalnya, diman kalau ruh yang suci menjadi kotor masuk kedalam tubuh manusia yang bersifat materi, maka ia takan bisa kembali ketempat asalnya, sehingga ruh memerlukan sebuah penyegaran diri dengan terus mengingat tuhannya menggunakan Dzikir.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jelas tentang Peran Toriqoh Qodariah Naqsabandiah di Masyarakat Industri yang akan diberi **MOTIVASI PEGAWAI PABRIK PT INDOMARCO**
DALAM MENGIKUTI TORIQOH QODARIAH NAQSABANDIAH

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana awal Mula Para Pegawai PT Indomarco mengikuti Toriqoh Qodariah Naqsabandiah?
2. Bagaimana motivasi pegawai pabrik PT Indomarco mengikuti Toriqoh Qodariah Naqsabandiah?
3. Bagaimana berlansungnya pelaksanaan ritual keagamaan Toriqoh Qodariah Naqsabandiah dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berikut di bawah ini peneliti mengemukakan tujuan penelitian di antaranya :

1. Mengetahu Awal mula para pegawai PT Indomarco mengikuti Toriqoh Qodariah Naqsabandiah
2. Mengetahui motivasi pegawai pabrik PT indomarco mengikuti Toriqoh Qodariah Naqsabandiah
3. Mengetahui Dampak pelaksanaan ritual keagamaan Toriqoh Qodariah Naqsabandiah dalam kehidupan sehari-hari

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu di Jurusan Studi Agama-Agama, dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang

sarjana pada Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi masyarakat luar yang belum mengetahui tentang Toriqoh Qodariah Naqsbandiah dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yang penulis bahas, penulis menemukan beberapa materi ilmiah /skripsi dan jurnal sebagai bahan untuk mendukung masalah yang akan diteliti.

1. Skripsi *Metode Dzikir Dalam Proses Peningkatan Kualitas Diri*, oleh Eep Sopwana Nurdin, Jurusan Tasawuf psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2003. Skripsi ini memaparkan sejauhmana praktik Dzikir meningkatkan kualitas diri. Skripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang saya teliti, yakni membahas keberadaan spiritualitas keagamaan.
2. Skripsi *Metode Dzikir Sirr Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri*, Oleh Melih Handayani, Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Skripsi ini memaparkan sejauh mana Dzikir mempengaruhi mental seperitual terhadap anak didik yang berada disuatu

lembaga agama islam. Sekripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang saya teliti, yakni membahas tentang praktik keberagamaan.

3. Jurnal Analisa yang berjudul *Makna Ritual Dalam Risalah Toriqoh Qodariah Naqsabandiah*, yang ditulis R.Aris Hidayat, tahun 2010 volume XVII No 1 halaman 105-116. Jurnal ini memaparkan bawasannya Risalah *TQN* yang berupa naskah keagamaan memiliki makna yang strategis dalam upaya mengkontruksi sejarah perkembangan keagamaan di Indonesia. Kajian ini memfokuskan telaahnya pada makna teks Risalah *TQN* dalam perkembangan ilmu Tasawuf di indonesia.

Dari hasil tinjauan pustaka yang peneliti kaji tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain, akan tetapi terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Toriqoh Qodariah Naqsabandiah, akan tetapi berbeda terhadap teori yang digunakan dan Lokasai yang di jadikan penelitian serta hasilnya akan berbeda.

F. Kerangka Pemikiran

Masyarakat merupakan kumpulan orang-orang yang membentuk tujuan, peraturan, nilai-nilai dan norma yang telah disepakati. Menurut Soerjono Soekanto Masyarakat merupakan proses terjadinya interaksi sosial, selalu terjadi karena adanya interaksi sosial dan komunikasi.¹ Secara garis besar Masyarakat terbagi menjadi dua macam, yakni Masyarskat agraris

¹ Pengertian Masyarakat: ciri-ciri, unsur, dan macam-macam masyarakat. Maxmanroe.com. 2019

(tradisional) dan Masyarakat modern. Masyarakat agraris merupakan masyarakat yang belum mengalami atau terjadinya perubahan dan perkembangan dalam hal pengetahuan dan kemajuan dalam kehidupannya. Masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah mengalami perubahan dan kemajuan, dan terdapat didalamnya pengenalan terhadap kemajuan dan perubahan.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masyarakat modern yakni adanya fenomena aktivitas keagamaan dalam masyarakat modern. Masyarakat modern terdapat didalamnya industrialisasi atau aktivitas industri. Menurut Setiawan, industri berasal dari kata latin yakni "industria" yang berarti buruh kerja. Sekarang ini industri selalu bersipat umum yakni semua aktivitas orang-orang untuk kehidupannya dalam mencari kesejahteraan.²

Akan tetapi berbeda dengan yang terjadi terhadap masyarakat industri yang terdapat mengedepankan nilai-nilai keagamaan meski arus modernisasi semakin maju dan berkembang, hal yang melatar belakanginya yaitu bawasannya semua manusia memiliki kesalahan.

Kehidupan keagamaan masyarakat perkotaan dalam berpikir sangat rasional, dimana kehidupan masyarakat berbeda dalam lingkungan ekonomi,

² Rini Dwi indriani, *Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan pada Masyarakat Industri*, (skripsi, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2004), 50.

perdagangan dan sebagainya. Dalam cara kehidupannya memiliki kecenderungan kearah keduniawian (*scular trend*).³

Menurut Weber ketika agama berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat modern, peran agama bagi masyarakat tidak hanya sebagai tombak untuk melestarikan sistem sosial supaya tetap seimbang dengan cara representasi kekuatan supranatural dengan ritual-ritual keagamaan, tetapi agama mempunyai roh pendorong perubahan sosial.⁴ Dalam hal ini Weber mengemukakan agama tidak sekedar keyakinan tetapi sistem perilaku yang didorong oleh kekuatan yang bersifat keduniawian yang muncul dari ajaran agama mengenai arti hidup dan hidup yang berkaitan dengan prestasi-kompetisi, sehingga budaya dan peradaban manusia bisa terbangun.

Jadi agama mempunyai daya tarik bagi manusia dalam lahir maupun batin, yang artinya agama ini sebagai tolak ukur bagi kehidupan manusia didunia. Maka dari itu wujud pengalaman keagamaan seseorang terefleksikan dalam ketaatan serta kepatuhan melaksanakan dogma-dogma agama dengan segala ritual upacara agama.

Menurut Jochim Wach dalam teorinya implemementasi keagamaan ada tiga aspek diantaranya:

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm:139

⁴ Bryan S Turner, *Sosiologi Islam, Suatu Telaah Analisis Atas Tesa Sosiologi Weber* : Bandung, Rajawali Pers,1994,hlm:29

Pertama, implementasi berupa pemikiran yang berarti ungkapan keagamaan secara intelektual yang bersifat belum mantap atau belum mendalam.

Kedua, implementasi berupa perbuatan yang berarti pengalaman yang terjadi adalah hasil pemahaman terhadap Tuhan, manusia, dan alam yang sebelumnya melalui proses pemikiran.

Ketiga, implementasi berupa pengelompokan yang berarti sekelompok orang yang melakukan praktik keagamaan atau agama yang membentuk persekutuan.⁵

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penulis menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dan menggunakan metode deskriptif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah karena apa yang diteliti harus dalam kondisi apa adanya. Penelitian kualitatif tidak hanya melihat realitas suatu objek yang teramati, tetapi juga sampai kepada makna objek tersebut dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data harus menggunakan cara observasi, partisipasi, dan wawancara secara

⁵ Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Jochim Wach*, Jurnal Syiar Vol.17 No. 2017, 67 – 70.

mendalam, maka peneliti diharuskan berinteraksi langsung dengan sumber data.⁶

Alasan penulis memilih metode penelitian kualitatif karena relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. melakukan interaksi langsung dengan sumber data seperti beberapa pekerja industri.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada lingkungan industri suatu perusahaan PT. Indomarco yang berada di Kelurahan Cijaura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung sebagai salah satu tempat Industri yang beberapa masyarakat mengikuti Toriqoh Qodariah Naqsabandiah. Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masyarakatnya yang bermayoritas islam serta pegawai Industri yang mengikuti Toriqoh Qodariah Naqsabandiah.

3. Sumber Data

Penulisan memperoleh data yang diperlukan dengan mengambil sumber data penelitian yang terdiri dari dua sumber yaitu: sumber primer dan sumber data skunder.

- a. Data Primer adalah data yang akan dihimpun langsung dari objek yang akan diteliti. Dalam hal ini data yang akan dihimpun adalah dari hasil wawancara langsung dengan satu orang pemimpin Kelompok Toriqoh

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm:7-11.

Qodariah Naqsabandiah dan Pengikutnya yang selalu aktif dalam kelompok tersebut.

- b. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan akan tetapi data yang diperoleh dari institusi tertentu. Misalnya lewat orang lain atau yang diperoleh dari buku-buku, juga dari media masa lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁷ sebagai pelengkap atau pendukung dari informasi yang telah diperoleh.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi partisipatif

Peneliti dalam observasi partisipatif harus terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi suatu kebiasaan objek atau narasumber. Sambil melakukan pengamatan, penulis dapat merasakan kondisi lapangan penelitian.⁸

- b. Wawancara

Penulis memilih wawancara secara terbuka yakni memberikan pertanyaan bebas sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti pada responden.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung; CV,2017,hlm:317

⁸ . Sugiono, hlm:64.

5. Analisis Data

Proses penyusunan data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan dan langkah dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal yang pokok dan difokuskan pada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Ada beberapa langkah dalam analisis data selama dilapangan yaitu:

a. Reduksi Data

proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan kedalam wawasan yang lebih tinggi. Untuk memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara yang dapat membantu kode aspek yang dibutuhkan.

b. Display Data

Setelah penulis memperoleh data yang telah dikumpulkan dilapangan, literatur yang relevan maka disusun uraian singkat antar kategori.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema atau judul penelitian.⁹



⁹ Sugiono, hlm:246-252